

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditi ternak yang secara genetik memiliki kemampuan untuk memproduksi air susu. (Lastriana *et al.* 2017). Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang mengandung nutrisi lengkap dan seimbang yang berperan dalam pembentukan tulang dan gigi serta dibutuhkan tubuh sebagai zat pembangun, terutama pada masa pertumbuhan (Syarif dan Harianto 2011). Hal ini mengindikasikan kebiasaan mengonsumsi susu akan memberikan dampak positif bagi kesehatan. Meskipun mengonsumsi susu memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan, tingkat konsumsi susu di Indonesia masih terbilang rendah. Data menunjukkan bahwa konsumsi susu per kapita Indonesia pada tahun 2020 hanya sebesar 16,27 Liter/kapita, jumlah ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan konsumsi susu negara lainnya di Asia Tenggara, seperti Malaysia dengan tingkat konsumsi per kapita sebesar 36,20 Liter/kapita, Myanmar 26,7 Liter/kapita dan Thailand 22,2 Liter/kapita. (Badan Pusat Statistik 2021). Konsumsi susu di Indonesia terbilang rendah karena tingkat produksi susu di Indonesia masih kurang dari kebutuhan nasional. Kebutuhan susu pada tahun 2020 adalah sebesar 4.385,73 ribu ton, sedangkan produksi susu segar dalam negeri adalah sebesar 997,35 ribu ton.

Rendahnya produksi susu sapi perah di Indonesia penyebabnya adalah *breeding, feeding* dan manajemen pemerahan. Perlu nya menerapkan manajemen pemerahan yang baik untuk mendapatkan produksi susu yang tinggi, oleh karena itu populasi juga perlu dijaga, artinya dengan menerapkan kondisi yang nyaman pada sapi laktasi untuk menghindari stress yang berakibat pada turunnya produksi susu, pemberian pakan yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sapi laktasi sehingga tujuan pemerahan dapat dicapai (Sudono dkk. 2003). Faktor non-genetik memiliki pengaruh cukup besar yaitu 70%. Manajemen pemerahan meliputi persiapan pemerahan (*massage* ambing), pelaksanaan pemerahan (metode *milking*) dan pengakhiran pemerahan dengan melakukan *teat dipping* (Kentjonowati dkk. 2014).

PT Agrijaya Prima Sukses yang berlokasi di Subang, Jawa Barat adalah salah satu perusahaan sapi perah yang telah menerapkan sistem budidaya dan manajemennya secara *modern*. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen pemerahan dan ingin terlibat langsung dalam pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan oleh PT Agrijaya Prima Sukses.

1.2 Tujuan

Tujuan saya melakukan praktik kerja lapangan (PKL) di PT Agrijaya Prima Sukses adalah karena penulis ingin mempelajari bagaimana sebuah perusahaan sapi perah berjalan dan mengaplikasikan apa yang selama ini penulis pelajari serta menambah wawasan baru mengenai tatacara budidaya sapi perah yang baik dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.